



Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Dhea Nurul Armani¹, Yulia Syafitri², Nova Begawanti³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: dheanurularmani@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Dhea Nurul Armani

Abstract: This study aims to determine whether the Capital Intensity Ratio and Profitability proxy with ROA have a significant effect on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period, either partially or simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. Sources of data in this study is secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 160 companies. The sampling technique used purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on predetermined criteria, a sample of 36 companies was obtained. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study indicate that partially Capital Intensity Ratio has no significant effect on Tax Avoidance and Profitability has a significant effect on Tax Avoidance. While simultaneously Capital Intensity Ratio and Profitability have a significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: Capital Intensity Ratio, Profitability, Tax Avoidance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Capital Intensity Ratio dan Profitabilitas yang di proxy dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 baik secara parsial maupun secara simultan.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder.Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 160 perusahaan.Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan.Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Intensity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan secara simultan *Capital Intensity Ratio* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Capital Intensity Ratio*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Perubahan terhadap perekonomian suatu negara mempunyai pengaruh terhadap seluruh kegiatan atau suatu negara tersebut, begitu juga dengan Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendanaan dalam membiayai pembangunan Negara. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan hal yang dihindari karena merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak.

Indonesia menganut sistem *self assessment* dalam sistem pemungutan pajak. Wajib pajak diberi keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara menekan biaya perusahaan, termasuk didalamnya beban pajak.

Perusahaan termasuk salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak suatu negara, namun ternyata banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan komponen beban dalam laporan keuangan yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Disamping itu jika ditinjau dari sisi lain, tujuan utama itu ialah untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder* perusahaan, sehingga hal inilah yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Adisamartha & Noviari 2015). Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, dimana perusahaan akan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan.

Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak ialah *Capital Intensity*. *Capital Intensity* adalah rasio antara *fixed asset* terhadap total aset dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depreciasi dari aset tetap yang diinvestasikan. *Capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap yang menjadikan beban depreciasi aset tetap semakin meningkat. Penelitian terkait pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Zahra (2017) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam pembayaran pajak yaitu Profitabilitas, Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin ringgi nilai Profitabilitas, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Beberapa penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* telah dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*..

Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintahan, selalu mendapat sambutan yang kurang baik oleh perusahaan. Sebuah perusahaan tentunya memiliki sebuah tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika laba tersebut tiap tahun mengalami peningkatan tentunya perusahaan tersebut dapat dinilai sebagai perusahaan yang sehat. Namun, dengan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar. Untuk dapat memaksimalkan laba tetapi dengan beban pajak yang lebih rendah maka manajer melakukan perencanaan pajak, baik dengan menggunakan *tax avoidance* maupun *tax evasion*. Dengan berkurangnya beban pajak akan memberikan anggapan yang baik oleh para pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sehingga dengan begitu perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang sehat dengan begitu perusahaan dengan mudah untuk mendapatkan macam pendanaan dari luar perusahaan yang disebut dengan pendanaan external.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai pengaruh profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang ketidakstabilan. objek dari penelitian itu sendiri yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tahun penelitiannya.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dan membahas lebih ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.”

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang dirilis resmi oleh website Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

X₁ = Capital Intensity

X₂ = Profitability

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016).

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghazali (2016) adalah jika $p\ value < 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $p\ value \geq 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat kepatuhan, pemahaman dan ketegasan sanksi perpajakan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan ($p\ value$) atau F hitung menurut Imam Ghazali (2016) adalah jika $p\ value < 0,05$ atau $F\ hitung > F\ tabel$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $p\ value \geq 0,05$ atau $F\ hitung < F\ tabel$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas di bawah dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,096 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal,

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 24 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

No	Variabe	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
1	Capital Intensity Ratio (X1)	1,117	0,895	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Profitabilitas (X2)	1,719	0,958	Tidak terjadi multikolinieritas

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikoliniearitas antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

No	Nilai DW	Nilai DL	Nilai DU	Nilai 4-DU	Ket
1	1,858	1,6119	1,7026	2,2974	bebas autokorelasi

Karena nilai DW yaitu 1,858 lebih besar dari batas atas (du) 1,6575, dan kurang dari 2,3425 (4-du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria du < d < 4-du (1,7026 < 1,858 < 2,2974), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1	Capital Intensity	0,542	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Profitabilitas	0,204	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dapat dilihat bahwa nilai Sig dari Capital Intensity Ratio dan Profitabilitas sebesar 0,542 dan 0,204 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Nilai t	Nilai sig	Keterangan
1	Capital Intensity (X1)	1,793	0,077	tidak berpengaruh signifikan
2	Profitabilitas (X2)	3,901	0,000	berpengaruh signifikan

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$TA = 0,338 + 0,078 (X1) + 0,466 (X2)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak IR) apabila *Capital Intensity Ratio, Profitabilitas*= 0, maka *Tax Avoidance* sebesar = 0,338.
- Koefisien regresi *Capital Intensity Ratio* sebesar 0,078 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Capital Intensity Ratio* dengan *Tax Avoidance*. Apabila *Capital Intensity Ratio* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0,078 satuan, apabila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Profitabilitas* sebesar 0,466 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Profitabilitas* dengan *Tax Avoidance*. Apabila *Profitabilitas* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0,466 satuan, apabila variabel independen lainnya konstan.

2. Analisa Koefisien Determinasi (R2)

Nilai (Adjusted R Square)
0,132

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,132. Hal ini berarti varians *Capital Intensity Ratio* dan *Profitabilitas* dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 13,2\% = 86,8\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Capital Intensity Ratio (X1)	0,78	pengaruh positif
2	Profitabilitas (X2)	0,466	pengaruh positif

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel *Capital Intensity Ratio* Terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian *Capital Intensity Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,793. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,077 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menolak Ha dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “*Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.” **Ditolak**”

b. Pengaruh Variabel *Profitabilitas* Terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian *Profitabilitas* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,901. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menerima Ha dan dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “*Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*” **diterima**

2. Uji F

No	Variabel	Nilai F	Nilai sig	Ket
1	Capital Intensity Ratio dan Profitabilitas	7,767	0,001	berpengaruh signifikan

Dari tabel diatas diperoleh nilai F sebesar $7,767 > F\text{-tabel } 3,10$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 di diterima , artinya Diduga capital intensity ratio dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut: 1. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,793 lebih kecil dari pada t tabel sebesar 1,987 dengan nilai signifikan sebesar 0,077 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. 2. *Profitabilitas* berpengaruh singnifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,901 yang mana lebih besar dari t tabel yaitu 1,987 serta dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. 3. *Capital intency ratio dan profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 7,767 yang mana lebih besar dari F tabel yaitu 3,10 serta nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

REFERENSI

- Agussalim Mangguluang. 2016. Statistika Lanjutan. Padang Ekasakti Press.
- Harahap, S. S (2014:190) Analisa kritis atas laporan keuangan, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Imam, Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, 2016 *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pohan. 2016. *Optimizing Corporate Tax Managemen*. Jakarta: Penerbit Rekaya Sains
- Paligrova, Teodora. 2014. *Corporate Risk Taking and Ownership Structure, Bank of Canada Woking Paper, 2014*.
- Rochmat, Soemitro. 2012. *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan*. Bandung:Graha Ilmu.
- Siti, Resmi. (2014). *Perpajakan teori dan Kasus* Edisi 8 Buku 1.Jakarta Salemba Empat.
- Suwardjono. 2014 *Teori Akuntansi : Perekayasan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif.
- Waluyo.B Ilyas, Wirawan 2014.*Perpajakan Indonesia, buku 1 Edisi 10*.Salemba empat, Jakarta.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability,Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independent terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, Vol 2, No. 4 Hal 1-12.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga,dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII.Lombok. Hal:1-27.
- Siregar, R. Dan Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5,(No.2), Hal 1-17.

- Roifah, Nimatur. 2015. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate : Dimoderasi Oleh Profitability (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitanun 2011-2013)." : 1–13.
- Ganiswari, Atrisna Ririh. 2019. Pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gemilang, Dewi Nawang. 2017. "Pegaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2015).
- Praswi, Kristantina Wahyu. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Simamarta. 2014. Pengaruh *Tax Avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan intutisional sebagai variabel pemoderasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zahra, Fatimatus. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Direktorat Jendral Pajak, Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Direktorat Jendral Pajak, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan TataCara Perpajakan.

<https://www.idx.co.id>

<https://www.ojk.co.id>

<https://investigasi.tempo.co>